



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8886-8899

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara

Shaqila Andini<sup>1✉</sup>, Sakban Lubis<sup>2</sup>

Universitas Panca Budi Medan

Email: [Shaqilaandini9401@gmail.com](mailto:Shaqilaandini9401@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Guru Aqidah Akhlak disekolah dalam menanam akhlakul karimah siswa di MAS Al-Washliyah, Medan Dan faktor mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Rumusan masalah, bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik dan faktor mempengaruhi pembentukkan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan prosedur tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa MAS Al-Washliyah, Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Strategi yang ditempuh guru antara lain menasihati siswa untuk datang tepat waktu, mematuhi peraturan madrasah dan perintah guru, menjaga kebersihan madrasah dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membawa handphone dan barang berharga, tidak membuat berantakan kelas, dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar. Beberapa faktor pendukung dan penghambat ditemukan di MAS Al-Washliyah, Medan, namun tujuan penanaman nilai akhlakul karimah siswa tercapai dengan baik. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah religius siswa.

Kata Kunci: *Peran guru, Aqidah Akhlak, Menanamkan Akhlakul Karimah.*

## Abstract

This study discusses the Aqidah Akhlak teacher at school in instilling student karimah akhlakul in MAS Al-Washliyah, Medan. And the factors influencing the formation of the character of students. Formulation of the problem, what is the role of the teacher of aqidah morals in the formation of the karimah akhlakul of students and the factors influencing the formation of the karimah akhlakul of students. This research is a field research with qualitative methods with certain procedures. The results showed that the role of the Akidah Akhlak teacher in instilling the karimah akhlakul values of MAS Al-Washliyah students, Medan had a significant influence on students. The strategies adopted by the teacher included advising students to come on time, complying with madrasa rules and teacher orders, maintaining the cleanliness of the madrasa by not littering, not carrying cellphones and valuables, not making a class mess, and imposing sanctions on students who violated it. Several supporting and inhibiting factors were found in MAS Al-Washliyah, Medan, but the purpose of instilling student karimah akhlakul values was well achieved. The efforts of the teacher of the moral creed in shaping the religious karimah akhlakul of students have been maximized even though there are some students who still need to be redirected. The role of the moral creed teacher is very important in shaping the religious karimah akhlakul of students.

*Keywords: The role of the teacher, Aqidah Akhlak, instills karimah akhlakul.*

## PENDAHULUAN

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Budi pekerti peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa.

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap

pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segala-galanya Kesibukan orang tua yang umumnya bekerja, baik ayah dan ibu telah menyebabkan waktu untuk menanamkan ajaran agama dalam keluarga sangat berkurang sehingga orang tua cenderung telah mempercayakan pendidikan agama anak di sekolah. Ada beberapa proses untuk terjadinya pembentukan Akhlak yaitu: pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, pembudayaan, internalisasi menjadi akhlakul karimah. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karkter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

MAS Al-Washliyah, Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidika akhlakul karimah yang menekankan pada pendidikan umum dan agama secara maksimal dan lebih lengkap dibandingkan sekolah-sekolah lain, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat siswa yang jauh dari harapan dengan kriteria akhlakul karimah itu sendiri, seperti banyak mendapatkan pengalaman religius disekolah. Siswa masih ada yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan kepada guru merespon pelajaran, dan masih ada yang kurang menunjukkan sikap islami dalam berpakaian dan perkataan. Jika pembentukan akidah ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru disekolah. Sekolah ini lah yang nantinya akan memberi perkembangan terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa yang baik dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru akidah akhlak. Karena dengan penanaman nilai akidah, akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana akhlakul karimah Siswa tersebut. Sehingga penulis merasa tertarik dan merasa penting untuk masih melakukan penelitian tersebut dengan judul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Mas Al-Washliyah Jl Ismailiyah , Sumatera Utara" .

## Kajian Teori

### Pengertian Guru

Istilah guru/pendidik dalam bahasa arab biasa di pakai kata "al-murobbi(المُرَبِّي)" atau kadang-kadang di pakai kata "al-mu'addib" (pendidik khusus). Sedangkan untuk istilah guru, dalam bahasa arab biasa di pakai kata "al-mu'allim (مُعَلِّم)" atau "al-mudarris (مُدْرَس)". Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta



pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan dalam menempatkan sekolah sebagai bagian dari integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat .

#### Guru Akidah Akhlak

Menurut Ramayulis guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peran guru Akidah Akhlak adalah seseorang yang memegang pimpinan yang utama dalam membina dan mendidik pribadi siswa atau akhlak siswa sehingga mempunyai akhlak yang baik yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun bentuk-bentuk peran Guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan mengucapkan salam antar siswa dan guru
- b. Membiasakan siswa membaca do"aa sebelum memulai dan menutup pelajaran.
- c. Membiasakan sholat berjamaah.
- d. Menumbuhkan budaya bersih baik itu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan.
- e. Mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa
- f. Menumbuhkan rasa istiqomah dalam diri siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya maupun orang lain
- g. Memberikan tauladan yang baik.

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Dilingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau akhlakul karimah yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau akhlakul karimah yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi

perubahan perilaku siswa. Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara )

Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (lughatan), Akidah berakar dari kata „aqada-ya’qidu-aqdan-aqidatan. ‘aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara arti kata „aqdan dan Aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan pengertian etimologis, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Kata ‘aqidah berasal dari kata bahasa arab. Secara bahasa, aqidah berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan ‘aqa’id, yaitu kata plural (jama’) dari ‘aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah i’tiqad, mempunyai arti kepercayaan. Aqidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, al-khuluqu atau al-khuluq yang berarti watak, tabiat, keberanian atau agama. Sedangkan secara istilah Muuhammad Rabbi Muhammad Jauhari mengutip pendapat Ibnu Maskawaih bahwa Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui fikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua: ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulan-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan-tindakan itu melalui fikiran dan pertimbangan, dan dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak. Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian akhlak secara terminology antara lain:

Menurut Imam Al – Ghazali dalam kitab ihya’ Ulumudin :

الخلق عبارة عن هيئة في نفس راسخة، عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الي فكر وروية .

Artinya : *Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran*

*Menurut Abdul Karim Zaidan: "Akhlahk adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.*

Pendidikan Akhlak merupakan inti dari pendidikan. Akhlak mengarahkan pada perilaku. Akhlakul karimah adalah tatkala perilaku manusia mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana terimplikasi dalam hadits 'Aisyah ra yang artinya "Ahlak Rasulullah Saw adalah al-Qur'an" (HR. Muslim). Adapun pendidikan diluar pendidikan akhlak hanya bersifat teknis atau life-skill (ketrampilan hidup).

Jadi konsep dasar mempelajari aqidah akhlak di madrasah adalah suatu pernyataan sekaligus gambaran dasar dalam mempelajari suatu ikatan dan keyakinan dasar dalam kehidupan beragama sehingga diharapkan dapat melahirkan budi pekerti dan akhlakul karimah pada peserta didik.

### Akhlahkul Karimah

Akhlahkul Karimah adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri dari atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Akhlahk memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlahk, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlahk berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan yang berarti al-sayijah (perangai), ath-thabiah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maruah (peradaban yang baik), dan al-din (agama). akhlahk merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlahk terpuji yang ditampilkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.

## Tujuan Akhlakul Karimah

Ajaran islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah satu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun bangsa. Yang di perlukan oleh suatu pembangunan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuainya kata dengan perbuatan. Semua orang merasa senang kepada perlakuan yang baik. Siapapun yang mengakui bahwa kebaikan adalah masalah universal yang disukai oleh semua insan. Bahkan oleh seorang penjahat sekalipun. Dengan keragaman kualitas batin manusia, orang berbeda-beda kualitas perilakunya. Namun yakinlah bahwa semua orang sama cintanya kepada perilaku baik. Semua orang berbahagia melihat orang mengamalkan kebajikan. Mereka semua terus mencari-cari manusia baik, karena manusia inilah yang mendatangkan kebahagiaan, bagi siapa saja, kapan saja dan dimana pun juga.

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah meningkatnya ketakwaan seseorang. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlaqul madzmumah). Orang bertakwa berarti orang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat.

## Sumber Akhlakul Karimah

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Al-Quran dijadikan sebagai patokan utama untuk memperbaiki akhlak. Dimulai dari akhlak pribadi, keluarga dan seterusnya hingga lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pekerjaannya. Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara" (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia.

Dalam Alquran surah *Al Ahzab: 21*, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*

Akhlak yang mulia merupakan tolak ukur utama dalam menilai tingkat keimanan seseorang. Bahkan Nabi kita Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

*"Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik." (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)*

Jika telah jelas bahwa Al Quran dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam. Al-Quran dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan alQuran dan As-Sunah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan *snowball*, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: kepala madrasah dan guru, sebagai subyek utama untuk mendapatkan informasi- informasi yang akurat. Kemudian peserta didik, informasi yang peneliti peroleh dari peserta didik sangat mendukung dalam proses mendapatkan data terkait hasil. Kemudian Teknik analisa data dalam riset ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing /verification*).<sup>18</sup> Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian survey biasanya termasuk penelitian ini. Jenis penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, dan berinteraksi dengan mereka. Melalui penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif. Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.

Setelah menentukan subyek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu samalainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain: Observasi Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Wawancara atau Interview. Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. adalah guru dan siswa. Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumentasi dari seorang studi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai serta observasi yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh data terkait bagaimana proses strategi madrasah membentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di MAS Al-Washliyah Medan. Adapun peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah yang telah dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Medan meliputi:

Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa/I MAS Al-washliyah Medan.

Dalam membentuk akhlak dimadrasah hal yang harus diketahui pertama kali adalah akhlak anak-anak sebelum masuk ke madrasah. Sebelum guru akidah akhlak membentuk siswanya guru tersebut harus memiliki standart kualitas pribadi terentu yang berupa

tanggung jawab, disiplin dan berwibawa. Kemudian guru dapat memainkan perannya dengan benar setelah mengetahui keadaan anak-anak dan mempunyai standart tersebut. Peran guru aqidah akhlak adalah berkewajiban mendidik akhlak, sehingga guru akidah akhlak tersebut menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Adapun peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa Mas Al-washliyah Medan adalah dengan cara memberikan nasehat, contoh tindakan secara langsung, serta arahan kepada para siswanya supaya anak didiknya mempunyai akhlak yang lebih baik.

Adapun program-program yang buat untuk semakin membantu meningkat kan akidah akhlak para siswa/i adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan beberapa ekskul, diantaranya :
  - a) Ekskul qirotul qutub. Kegiatan ekstra kurikuler qirotul qutub bertujuan untuk membangun kerakter, meningkatkan iman dan takwa siswa. Serta memperdalam wawasan dalam membaca dan memahami kitab kuning (gundul). Kegiatan dalam ekstra kurikuler ini antara lain: membaca kitab kuning, memahami isi serta menerakannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Ekskul tilawah. Siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tilawah serta dalam bidang qori/qori'ah banyak mengikuti ekskul ini. Dalam ekskul tilawah siswa/i lebih dilatih lagi dalam membaca al-qur'an dengan baik dan indah. Serta memahami fungsi dan maksud tilawah tersebut. Dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-qur'an.
  - c) Ekskul nasyid. Adanya ekskul nasyid bertujuan untuk menampung bakat siswa dalam bidang tarik suara volah-vocal. Serta semakin menambah kecintaan siswa/i terhadap baginda Nabi Muhammad SAW dengan memerbanyak shlawat dalam ekskul nasyid
  - d) Ekskul syahril qur'an. Dalam ekskul syahril qur'an berhubungan erat denag ekskul tilawah. Dimana dalam ekskul ini siswa/i diajarkan menerjemahkan ayat al-qur'an secara puitisasi tana teks serta uraian yang luwes. Dari ekskul ini diharakan siswa/i dapat memahami makna yang terkandung dalam al-qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - e) Ekskul pramuka. Untuk siswa yang memiliki minat pada alam dan kegiatan luar lapangan mereka dapat mengikuti ekskul pramuka. Pada ekskul pramuka tidak hanya menyusun program kepramukaan tetapi juga menambah kan unsur agama, agar iman dan takwa anak-anak semakin bagus. Bahkan dalam kegiatan perkemahan anak-anak terus dipantau dalam melaksanakan kewajiban masing-masing. Termasuk dalam kewajiban terhadap Allah Swt.

2. Selalu mengadakan study tour setiap tahunnya dan mengunjungi makam-makam ulama. Pada saat berkunjung ke makam para ulama siswa/i mendengarkan kisah dan searah dari ulama-ulama tersebut.
3. Memiliki jadwal melaksanakan sholat dhuha.  
Diharapkan dengan adanya jadwal melaksanakan shalat dhuha siswa/i lebih terbiasa dalam mengerjakan ibadahnya tidak hanya 5 waktu tetapi juga ibadah sunah. Karena dengan memperbaiki ibadah siswa maka akhlak siswa/i diharapkan dapat meningkat.
4. Pelatihan dakwah bagi siswa/i. Dalam pelatihan dakwah / khitobah siswa terjun langsung ke masjid – masjid sekitar terutama saat bulan Ramadhan.

Dari empat kegiatan ekstrakurikuler di atas telah ditanamkan keimanan dan ketakwaan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Serta takut akan Allah Swt.

Hambatan yang dialami guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i di MAS Al-washliyah Medan.

Adapun hambatan yang dialami oleh guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i di MAS Al-washliyah Medan diantaranya berupa tingginya tingkat kenakalan siswa, dimana terkadang terdapat siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru dan orang tuanya, kurang menghormati gurunya, sering melontarkan kata-kata kotor kepada sesama teman serta tidak saling menghargai, selain itu hambatan yang dialami guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i di MAS Al-washliyah Medan juga karena sulitnya bagi guru aqidah akhlak dalam mengontrol perilaku dan akhlak siswanya ketika berada diluar lingkungan sekolah. Beberapa siswa/i MAS Al-Washliyah Medan tidak tinggal dengan orang tuanya, maka sulit juga bagi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam proses perkembangan akhlakul karimah siswa/i nya.

#### SIMPULAN

Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i di MAS Al-washliyah Medan dengan cara memberikan nasehat serta arahan kepada para siswanya supaya anak didiknya mempunyai akhlak yang lebih baik. Selain memberikan nasehat, guru aqidah akhlak juga menjadi contoh yang baik kepada para siswanya, seperti guru selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua, dan mengingatkan anak-anak untuk menyalami gurunya apabila berpapasan, berkata sopan serta berpenampilan yang baik.

Hambatan yang dialami oleh guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i di MAS Al-washliyah Medan, diantaranya berupa tingginya tingkat

kenakalan siswa, dimana terkadang terdapat siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru dan orang tuanya, kurang menghormati gurunya, sering melontarkan kata-kata kotor kepada sesama teman serta tidak saling menghargai, selain itu hambatan yang dialami guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa/i di MAS Al-washliyah Medan juga karena sulitnya bagi guru aqidah akhlak dalam mengontrol perilaku dan akhlak siswanya ketika berada diluar lingkungan sekolah. Beberapa siswa/i MAS Al-Washliyah Medan tidak tinggal dengan orang tuanya, maka sulit juga bagi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam proses perkembangan akhlakul karimah siswa/i nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan, Depertemen Agama Islam Republik Indonesia, Diponogoro 2015
- Aedi, Nur Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan Yogyakarta: (KDT), 2016.
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 1
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2014), hal. 99
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Darajat, Zakiah. 2006. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, Kurikulum 2004. 2005. Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Pusat Bahasa:2008).
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Pena Pundi Aksara, Jakarta,2002.
- Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Juz. III, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th)
- Jurnal Islamia, Volume. IX, No. 1, 2014
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 160.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islami, Bandung: Pustaka Setia, 200
- Moleng, Lexy J.Metode Peneitian Kualitatif. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004).
- Narbuko, Cholid., dan Abu Ahmadi.Metodologi Penelitian (Jakarta:bumi Aksara,2013).
- Ramayulis, 2013. Profesi dan Etika Keguruan, Jakarta : Kalam Mulia
- Yunahar Ilyas, Kuliyaah Akhlak, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009), 2.

Yusuf, Muri, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017 cetakan ke 4).

Yunaharliyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: LPPI, 2013)

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004).